JEC (JURNAL EDUKASI CENDIKIA)
Volume 3 Issu 1, 2019 P-ISSN : 2549-2861
Journal Website : https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC

AFIKSASI BAHASA MORONENE DIALEK RAHAMPUU (TINJAUAN MORFOLOGI)

Arsad
Universitas Muhammadiyah Mawasangka Tengah
arsadumbuton@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the form of affixation in the Rahampuu Moronene Language Kabaena District Bombana District. The benefits expected in this study include information as a guide for Moronene language affixation users in general and specifically in Rahampuu Village. The method used in this study is a qualitative description method, with data collected through interviews, records and notes. The technique used in data analysis is qualitative description analysis technique. The results of this study indicate that in the affixation of the Morampuene Language of Rahampuu Dialect in Kabaena District Bombana there are affixes forming prefix verbs namely moN-, te-, ni-, poN-, te-, in, ko-, poko-, me, affixes forming verbs -in- infixes, affixes forming suffix verbs that are -hako, affixes forming confix verbs i.e. infix, i.e.-, affix forming nouns, namely pe-a, pon-ha, po-do, ka-a.

Keywords: *Affixation, Morenene language, Morphological Review.*

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk afiksasi dalam Bahasa Moronene Dialek Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai bahan informasi bagi pengguna afiksasi bahasa Moronene secara umum dan secara khusus di Kelurahan Rahampuu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, rekam, dan catat. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam afiksasi Bahasa Moronene Dialek Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana terdapat afiks pembentuk verba prefiks yaitu moN-, te-,ni-,poN-,te-,in,ko-,poko-,me-, afiks pembentuk verba infiks –in-, afiks pembentuk verba sufiks yaitu –hako, afiks pembentuk verba konfiks yaitu mompko-,te-hako,nimpoko-,pe-a,po-do dan afiks pembentuk nomina prefiks yaitu pon-,pe-, afiks pembentuk nomina infiks yaitu –in-, afiks pembentuk nomina konfiks yaitu pe-a, pon-ha,po-do,ka-a.

Kata kunci: Afiksasi, bahasa Morenene, Tinjauan Morfologi.

A. PENDAHULUAN

Bentuk kata dalam bahasa Moronene meliputi bentuk asal dan bentuk kompleks. Yang dimaksud dengan bentuk asal adalah morfem bebas yang belum mendapat tambahan atau belum bergabung dengan morfem afiks ataupun morfem bebas lainnya. Morfem bebas tersebut sudah mempunyai makna sendiri (makna leksikal). Bentuk kompleks adalah bentuk kata yang telah mengalami proses penggabungan dua morfem atau lebih. Proses penggabungan itu dapat terjadi antara morfem bebas dengan morfem afiks (afiksasi);

antara morfem bebas dengan morfem bebas itu sendiri dalam wujud pengulangan (reduplikasi); dan antara morfem bebas dengan morfem bebas lainnya (komposisi) atau yang lazim juga disebut kata majemuk.

Analisis selanjutnya, bagi morfem bebas dengan maksud yang sama dipakai juga istilah morfem asal ataupun kata dasar, terutama dalam hubungan analisis, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Proses penggabungan beberapa morfem melalui afiksasi, reduplikasi, ataupun komposisi, sering menimbulikan perubahan fonem-fonem tertentu, yang disebut morfofonemis.

Ada beberapa alasan mendasar peneliti mengangkat penelitian dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, bahasa Moronene di Kecamatan Kabaena Desa Rahampuu sering digunakan oleh para penuturnya baik digunakan dalam komunikasi pada prosesi upacara adat, perkawinan, maupun komunikasi antar keluarga dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, dalam penuturannya masih ada di antara warga masyarakat termasuk penulis sendiri yang belum dapat memahami dan memaknai bahwa dalam kata yang mereka gunakan terdapat unsur awalan dan akhiran yang melekat pada kata dasar sehingga mengubah kelas kata dari segi tuturannya.

Ketiga, lewat penelitian ini penulis dapat memberikan masukan yang bermanfaat tentang bagaimana penggunaan dan peletakkan afikasasi baik awalan (prekfiksasi) maupun akhiran (sufiksasi) pada kata dasar yang digunakan oleh setiap penuturnya dalam bahasa Moronene khususnya di Kecamatan Kabaena Desa Rahampuu. Alasan lainnya adalah penelitian menyangkut afiksasi dalam bahasa Moronene dialek Rahampuu sejauh pengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian secara ilmiah pada lingkungan Universitas Muhammadiyah Buton.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode ini merupakan penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif, sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungannya dengan masalah penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan membuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungannya fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2000:8). Menurut Djajasudarma, (1993:3) dilihat dari jenis penelitian ini termaksud penelitian lapangan. Dikatakan

penelitian lapangan karena keseluruhan data yang dikumpulkan umumnya diperoleh di lapangan sesuai dengan masalah penelitian.

Data penelitian ini adalah data primer dan data utama yaitu data yang secara langsung diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan pihak informan dengan menggunakan bahasa Mornene. Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan data utama (Sudaryanto, 1993:5).

Sumber data dalam penelitian ini (Mahsun, 2005:143) adalah informan yang ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Berjenis kelamin pria atau wanita.
b. Berusia antara 25 sampai 65 tahun (tidak pikun).
c. Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
d. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD, SLTP).
e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
f. Pekerjaannya bertani atau buruh.
g. Dapat berbahasa Indonesia.
h. Sehat jasmani dan rohani
i. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya

Dalam penelitian dialektologi (dialek geografis) atau penelitian lingustik historis komparatif diperlukan banyak informan sehinggah dapat diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai situasi kebahasaan setempat. Untuk itu, pada tiap daerah pengamatan dibutuhkan paling sedikit tiga orang informan dan dari tiga informan itu haruslah ditentukan satu orang sebagai informan utama, sedangkan yang lainnya sebagai pendamping. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perebutan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

1. Teknik simak (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi (Mahsun, 2005:95).
2. Teknik rekam adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam informan guna memperoleh informasi (Mahsun, 2005:134).

3. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara mencatat jawaban dari informan yang diperoleh oleh peneliti guna memperoleh data yang jelas dan akurat tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini (Mahsun, 2005:133).

Berdasarkan pendekatan yang dipergunakan maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi kualitatif. Teknik analisis deskripsi kualitatif merupakan penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif, sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubunganya dengan fenomena-fenomenanya (Djajasudarma, 2000:8). Sebelum data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif terlebih dahulu data-data yang menyangkut tentang penelitian afiksasi bahasa Moronene dialek Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana dimaksudkan agar kegiatan penelitian benar-benar objektif, berjalan secara ilmiah atau mendapat data yang akurat.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi data dan informasi afiksasi pembentukan verba dan nomina dalam bahasa yang diperoleh dari wawancara (hasil rekaman dan pencatatan).
2. Mendeskripsikan afiksasi pembentukan verba dan nomina dengan informasi yang dikumpulkan di lapangan maupun pengalaman peneliti.
3. Menentukan afiksasi pembentukan verba dan nomina dalam Bahasa Moronene dengan data yang didapat melalui wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Hasil penelitian ini berkaitan dengan klasifikasi dan deskripsi afiksasi yang membentuk verba dan nomina dalam Bahasa Moronene dialek Rahampuu. Data dalam penelitian akan disajikan dalam dua tahap. Pertama, akan dilakukan klasifikasi terhadap afiks yang ada dalam Bahasa Moronene dialek Rahampuu. Kedua, Mendeskripsikan afiks yang ada dalam Bahasa Moronene dialek Rahampuu.bahasa

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa afiksasi bahasa Moronene dialek Rahampuu Kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana ditemukan informasi afiks pembentuk verba dan nomina, deskripsi afiksasi pembentuk verba dan nomina bahasa moronene dialek rahampuu, makna afiksasi pembentuk verba dan nomina bahasa moronene dialek rahampuu.

Afiksasi bahasa moronene dialek Rahampuu Kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana memberikan kontribusi yang besar terhadap komunikasi masyarakat di kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena khususnya pembentukan kata verba dan nomina dalam melakukan komunikasi dan terdapat afiks pembentuk verba prefiks yaitu moN-, te-,ni-,poN-,te-,in,ko-,poko-,me-, afiks pembentuk verba infiks –in-, afiks pembentuk verba sufiks yaitu –hako, afiks pembentuk verba konfiks yaitu mompko-,te-hako,nimpoko-,pe-a,po-do dan afiks pembentuk nomina prefiks yaitu pon-,pe-, afiks pembentuk nomina infiks yaitu –in-, afiks pembentuk nomina konfiks yaitu pe-a, pon-ha,po-do,ka-a.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa afiksasi bahasa Moronene dialek Rahampuu Kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana ditemukan informasi afiks pembentuk verba dan nomina, deskripsi afiksasi pembentuk verba dan nomina bahasa moronene dialek rahampuu, makna afiksasi pembentuk verba dan nomina bahasa moronene dialek rahampuu.

Afiksasi bahasa moronene dialek Rahampuu Kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana memberikan kontribusi yang besar terhadap komunikasi masyarakat di kelurahan Rahampuu Kecamatan Kabaena khususnya pembentukan kata verba dan nomina dalam melakukan komunikasi dan terdapat afiks pembentuk verba prefiks yaitu moN-, te-,ni-,poN-,te-,in,ko-,poko-,me-, afiks pembentuk verba infiks –in-, afiks pembentuk verba sufiks yaitu –hako, afiks pembentuk verba konfiks yaitu mompko-,te-hako,nimpoko-,pe-a,po-do dan afiks pembentuk nomina prefiks yaitu pon-,pe-, afiks pembentuk nomina infiks yaitu –in-, afiks pembentuk nomina konfiks yaitu pe-a, pon-ha,po-do,ka-a.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, dkk. 2003. *Infiksi atai Titipan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____,1998. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Finoza, 2008. *Istilah Kata.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Kaseng, Sjahruddin. 1987. *Pemetaan Bahasa di Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1975. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.

1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Lembaga Bahasa Nasional. 1972. *Peta Bahasa-Bahasa di Indonesia*.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muthalib, Abdul & Johannes F. Pattiasina. 1991. *Struktur Bahasa Moronene*. Jakarta: Depdikbud.

Nida, Eugene A. 1970. *Morphology, the Description Analysis of Words (Second Edition)*. U.S.A: The University of Michigan Press.

Pattiasina, J.F. dkk. 1978. *Struktur Bahasa Tolaki*. Laporan Penelitian.

---------1980. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki*. Laporan Penelitian.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif).* Jakarta: CV. Karyono.

Samarin. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 2000. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Soejito. 1981. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.